

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN ECENG GONDOK
MENJADI PRODUK STOOL DAN PLISMATE PADA USAHA
KREATIF KUBU DI DESA KUBU KECAMATAN ARONGAN
LAMBALEK KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**NISFU MULIANA
1605901010019**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022**

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN ECENG GONDOK
MENJADI PRODUK STOOL DAN PLISMATE PADA USAHA
KREATIF KUBU DI DESA KUBU KECAMATAN ARONGAN
LAMBALEK KABUPATEN ACEH BARAT**

**NISFU MULIANA
1605901010019**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 01 Agustus 2022

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : NISFU MULIANA
NIM : 1605901010019

Dengan judul : Analisis Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Unversitas Teuku Umar.

Mengesahkan,

Pembimbing

Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012

Mengetahui,

Fakultas Pertanian
Dekan,

Ir. Yuliatul Muslimah, MP
NIP. 196407271992032002

Program Studi Agribisnis
Ketua,

Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012

Tanggal Lulus: 28 Juni 2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN**

MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59

Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id

Meulaboh, 01 Agustus 2022

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : NISFU MULIANA
NIM : 1605901010019

Dengan judul : Analisis Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Devi Agustia, S.P., M.Si
Pembimbing Utama
2. Sufriadi, S.P., M.P
Penguji ketua
3. Bagio, S.P., M.Si
Penguji Anggota

Tanda Tangan

Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua,

Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat” adalah karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Meulaboh, 01 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan,



Nisfu Muliana
NIM. 1605901010019

ABSTRAK

Nisfu Muliana.1605901010019. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Devi Agustia, S.P., M.Si.

Kegiatan pengolahan eceng gondok yang dilakukan oleh pengelola usaha Kreatif Kubu dapat meningkatkan nilai tambah sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai bahan baku dan nilai sumbangan input lainnya dalam satu kali proses produksi produk stool dan plismate. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah produk stool dan plismate eceng gondok pada usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari proses pengolahan bahan baku eceng gondok ditambah sumbangan input lain sehingga menjadi produk stool maka diperoleh nilai tambah yaitu sebesar Rp 109.500 per Kg dengan rasio sebesar 73,00%. Adapun dari proses pengolahan bahan baku eceng gondok ditambah sumbangan input lain sehingga menjadi produk plismate, maka diperoleh nilai tambah yaitu sebesar Rp 64.813 per Kg dengan rasio sebesar 87,25%.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Eceng Gondok, Stool, Plismate

ABSTRACT

Nisfu Muliana. 1605901010019. Analysis of Added Value Water Hyacinth Stool and Plismate Products of Kreatif Kubu Enterprises in Kubu Village Arongan Lambalek District West Aceh Regency. Supervise by Devi Agustia, S.P., M.Si.

Water hyacinth processing activities carried out by the Kreatif Kubu Enterprises manager can increase the added value as the difference between the product value and the value of raw materials and the value of the contribution of other inputs in the one-time production process of stool and plismate products. The purpose of this research was to find out how much added value the water hyacinth stool and plismate products were in Kreatif Kubu Enterprises in Kubu Village Arongan Lambalek District West Aceh Regency using the Hayami method. The results of this study indicate that from the processing of water hyacinth raw materials plus the contribution of other inputs so that it becomes a stool product as a whole, the added value of the stool product is Rp109.500 per Kg where the profit obtained by the Kreatif Kubu Enterprises manager is Rp64.813 per Kg As for the processing of water hyacinth raw materials plus the contribution of other inputs so that it becomes a plismate product, the overall added value of the plismate product is Rp 64.813 per Kg where the profit obtained by the Creative Kubu business manager is Rp 12.875 per Kg.

Keywords: Added Value, Water Hyacinth, Stool, Plismate

KATA PERSEMBAHAN

ALHAMDULILLAH RABBILALAMIN...

Puji syukur kupersembahkan atas kehadirat Allah SWT yang sudah menciptaku dan memberiku karunia segores takdir dalam hidupku sehingga pada hari ini aku telah menjadi seorang sarjana pertanian.

Shalawat dan Salam kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memperkenalkan dan membawa kita dari alam jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini yang sudah kita rasakan.

Dengan Ridha Allah,,,

Ku persembahkan karya dan keberhasilan kecil ini dengan segudang keluh kesahku yg sudah kulalui..

Dengan penuh hormat dan cinta Teruntuk pelita dalam hidupku yaitu ayahandaku (Musrizal) tersayang dan ibundaku (Martina) yg terkasih terimakasih Ananda ucapkan dengan segenap hati atas semua pengorbanan yang ayah ibu lakukan untuk Ananda. Dengan harapan, kepercayaan, doa dan juga dukungan penuh dari ayah dan ibu Ananda bisa bertahan dari semua kesulitan dan kerikil dalam perjalanan perjuangan ananda untuk menyelesaikan Pendidikan dan akhirnya mendapatkan sebuah gelar kecil ini.

Wahai ayah ibuku tercinta terimalah kado kecil ini sebagai bukti keseriusan Ananda dalam menuntut ilmu pengetahuan seperti yang ibu dan ayah harapkan dan ini Ananda persembahkan sebagai sedikit obat pelipur Lelah engkau dari setiap titik keringat yang engkau korbakan untuk memperjuangkan masa depan ananda, semoga semua harapan ayah dan ibu dalam hidup ananda dapat terwujud dimasa mendatang dan semoga Ananda dapat membahagiakanmu kelak, Amin Yaa Rabbalalamin..

Teruntuk kakakku tersayang (Juwita) dan adikku tersayang (Fauzan, Niar, Mauliza Rahman) terimakasih karna telah memberikan semangat dan selalu memberikan dukungan sehingga karya ini dapat terselesaikan.

Teruntuk seseorang yang insyaallah akan menjadi calon pendamping hidupku yaitu Muhammad Yunus terimakasih banyak ku ucapkan untukmu karna sudah setia dan sedia berjalan beriringan bersamaku dalam suka maupun duka selama beberapa tahun, dan selalu menjadi orang yang selalu siap sedia mengulurkan tanganmu untuk mmbantuku dalam setiap kesulitan yang kuhadapi di rantau orang sari awal sampai akhir. Dan selalu memberiku semangat serta mengingatkanku agar selalu sabar untuk bertahan sampai karya ini terselaikan dan mewujudkan secuil harapan kecil yang orangtuaku harapkan.

Teruntuk sahabat karibku nana mardiana., s.p dan wilda yulisa., s.p terimakasih kuucapkan karna kalian adalah sahabat terbaik yang kumiliki, Kalian adalah bak saudara bagiku. Terimakasih karna selalu membantuku dan selalu brsama-sama dengan ku, merawat saat ku sakit, menggenggam saatku jatuh, mendengar saat ku bercerita, menegur saatku salah dan juga selalu memberiku semangat saatku hampir menyerah pengorbanan dan kasih sayang kalian selalu kuingat.

Terimakasih juga kepada sahabatku nopitasari sp, eva rosanti sp, shalwati sp, mina wati sp, almunawarah sp, rahayu dwika oktiva sp, rahmi mulyani sp, cut cahyana sp, aziiz rizvia sp, rena astika sp, rahmi magfirah sp karna bantuan dan juga dari semangat yang selalu kalian berikan sampai karya ini terselesaikan dengan baik.

Terimakasih kepada teman-temanku devi sri awianda sp, muna zahara sp, leni Agustin sp, mursalin sp (orang yang sangat menyebalkan bagi kami), rento sulistia ningasih sp, eliza rahmi sp dan seluruh teman-teman Angkatan 2016 juga 2017 yang pernah ikut membantu/memberi saran hingga skripsi ini terselaikan dan gelar S.P kudapatkan.

Nisfu muliana, s.p

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang dada kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi berjudul **“Analisis Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih Gelar Sarjana Pertanian (SP) pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula peneliti dengan kerendahan hati yang amat dalam dan tulus, ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Devi Agustia, SP., M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar yang telah membimbing, memberikan arahan, memotivasi dan bersedia meluangkan waktunya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Supriadi, SP., M.P selaku penguji I dan Bapak Bagio, SP., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran perbaikan pada skripsi ini.
3. Ibu Ir. Yuliatul Muslimah, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh yang namanya tidak disebutkan satu persatu yang telah dengan sabar dalam mendidik dan mengajar demi keberhasilan penulis.
5. Bapak dan staff akademik Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh yang telah membantu memberikan informasi perkuliahan selama penulis menjalani studi perkuliahan.

6. Teman-teman mahasiswa angkatan 2016 pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh yang bersama-sama berjuang dan memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Dan pada akhirnya bagi semua pihak yang telah membantu penulis, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi akhir ini ada manfaatnya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Meulaboh, 01 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN TUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Kerajinan Tangan Eceng Gondok.....	6
2.2. Konsep Nilai Tambah.....	8
2.2.1. Kelebihan dan Kekurangan Nilai Tambah.....	12
2.2.2. Perumusan Nilai Tambah.....	12
2.3. Penelitian Terdahulu.....	13
III METODE PENELITIAN	17
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2. Jenis dan Sumber Data	17
3.3. Teknik Pengumpulan Data	18
3.4. Metode Analisis Data	18
3.5. Definisi Operasional	19
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	21
4.2. Kegiatan Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate	21
4.2.1. Proses Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool....	21
4.2.2. Proses Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Plismate...	21
4.3. Analisis Biaya Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate.....	22
4.3.1. Biaya Tetap (Penyusutan).....	22
4.3.2. Biaya Variabel	24
4.3.3. Total Biaya	25
4.4. Hari Orang Kerja (HOK).....	25

4.5. Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Eceng Gondok.....	26
4.5.1. Output, Input dan Harga	27
4.5.2. Penerimaan dan Keuntungan	28
4.5.3. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi.....	30
4.6. Pembahasan	31
4.6.1. Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool	32
4.6.2. Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Plismate	32
V PENUTUP	34
5.1. Kesimpulan.....	34
5.2. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Daftar Usaha Kerajinan Eceng Gondok di Kabupaten Aceh Barat	2
Tabel 1.2.	Daftar Harga Produk Kerajinan Eceng Gondok Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu.....	3
Tabel 3.1.	Analisis Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami	22
Tabel 4.1.	Biaya Penyusutan Peralatan Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu	22
Tabel 4.2.	Biaya Variabel Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu	24
Tabel 4.3.	Total Biaya Produksi Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu	25
Tabel 4.4.	Hari Orang Kerja Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu.....	26
Tabel 4.5.	Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu Dengan Menggunakan Metode Hayami	27
Tabel 4.6.	Sumbangan Input Lain Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara penelitian
- Lampiran 2. Biaya Produksi Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool Pada Usaha Kreatif Kubu
- Lampiran 3. Biaya Produksi Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu
- Lampiran 4. Upah Tenaga Kerja Langsung dan HOK Proses Pengolahan Eceng Gondok Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu
- Lampiran 5. Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu
- Lampiran 6. Sumbangan Input Lain Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu
- Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang berarti bahwa dalam fokus perekonomian dan pembangunannya bertumpu pada sektor pertanian (Sunarti, 2016). Kebijakan pengembangan agribisnis ditujukan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai poros penggerak perekonomian Nasional. Sistem agribisnis adalah rangkaian berbagai subsistem, mulai subsistem penyediaan sarana dan prasarana produksi termasuk industri yang tangguh, subsistem budidaya yang menghasilkan produksi pertanian, subsistem pengolahan atau agroindustri, subsistem pemasaran dan distribusi serta subsistem jasa-jasa pendukung (Prakosa, 2019).

Sistem agribisnis bertujuan untuk memberi tambahan nilai kepada suatu komoditas melalui perlakuan yang dapat menambah nilai guna komoditas tersebut baik perubahan bentuk, tempat maupun waktu. Nilai tambah merupakan nilai yang tercipta akibat adanya proses pengubahan input menjadi perlakuan yang meliputi bentuk, waktu dan tempat, sehingga meningkatkan nilai output yang dihasilkan. Salah satu tanaman pertanian yang dapat dikembangkan menjadi nilai tambah adalah bambu, rotan, rumbia, kelapa dan lain sebagainya, karena tanaman –tanaman ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku produk kerajinan tangan dengan menggunakan peralatan yang tradisional, namun diminati oleh sebagian besar masyarakat karena keunikannya.

Kerajinan dari berbagai tanaman bambu, rotan, rumbia, kelapa dan eceng gondok dapat dikerjakan rumah tangga dengan cara mengolah tanaman tersebut menjadi produk kerajinan yang menguntungkan karena harga jual hasil kerajinan yang relatif tinggi. Eceng gondok merupakan jenis tumbuhan air mengapung yang tumbuh secara liar di lembah, rawa-rawa, atau sungai dan dianggap gulma atau tanaman pengganggu oleh petani dan masyarakat sekitar, oleh karena itu dengan adanya pengolahan yang dilakukan oleh pelaku industri terhadap eceng gondok menjadi produk-produk yang memiliki nilai jual atau nilai tambah sebagai suatu produk yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen yang membeli produk-produk untuk hiasan rumah maupun kebutuhan sehari-hari .

Di Kabupaten Aceh Barat terdapat 4 (empat) unit usaha kerajinan tangan yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku utama. Berkaitan dengan dengan industri kerajinan tangan eceng gondok yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1.1. Daftar Usaha Kerajinan Eceng Gondok di Kabupaten Aceh Barat tahun 2020

No	Nama perusahaan/pemilik	Alamat		Bentuk badan usaha	Jumlah tenaga kerja (orang)	Kapasitas produksi unit/tahun
		Kecamatan	Desa / Kelurahan			
1	Kreatif kubu/ Mursalin	Arongan Lambalek	Kubu	Perorangan	30	3.500
2	Kel. Brang berandang/ Nasbahwati	Johan Pahlawan	Blang Berandang	Kelompok	10	3.000
3	Bungong Ban Keumang/ Husni	Samatiga	Mesjid Baroe	Kelompok	10	3.000
4	Kel. Kuala Bubon/ Rosmiati	Samatiga	Kuala Bubon	Kelompok	10	3.000

Sumber: Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Barat Tahun (2020)

Dari Tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa dari ke empat usaha kerajinan tangan eceng gondok yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat termasuk usaha perorangan adalah usaha kreatif kubu yang di dirikan oleh bapak Mursalin dan merupakan satu-satunya usaha yang memiliki tenaga kerja (pengrajin) paling banyak dengan jumlah 30 orang serta jumlah produksi pertahunnya sebesar 3.500 produk. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, menjadi dasar bagi penulis memilih lokasi penelitian pada usaha Kreatif Kubu di desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

Usaha Kreatif Kubu telah banyak memproduksi berbagai bentuk produk multiguna yang kini banyak diminati oleh masyarakat mulai dari stoll, keranjang, kotak tisu, tas dan berbagai produk kerajian lain yang kebutuhan oleh masyarakat. Beragam produk tersebut dibuat setiap hari oleh para pengerajin kemudian

dikumpulkan pada sentra industri Kreatif Kubu setiap 2 (dua) minggu sekali guna memenuhi permintaan pasar yang mencapai 125 sampai 500 produk setiap bulannya. Selain produk yang sudah ada, konsumen juga dapat memesan bentuk yang diinginkan sesuai selera masing-masing. Berkaitan dengan daftar harga produk hasil kerajinan eceng gondok pada usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel. 1.2. Daftar Harga Produk Kerajinan Eceng Gondok Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Tahun 2021

No	Jenis Produk	Harga (Rp)	No	Jenis Produk	Harga (Rp)
1	Stool	300.000	13	Sandal Jepit	50.000
2	Cermin	250.000	14	Keranjang Buah	50.000
3	Tikar Bulat	250.000	15	Bowl	50.000
4	Keranjang Laundry	160.000	16	Guci	50.000
5	Tas	100.000	17	Kotak Tisu	50.000
6	Keranjang Persegi	95.000	18	Rak Dua Tingkat	45.000
7	Keranjang Sekat	90.000	19	Keranjang Petak	35.000
8	Rak Bawang	70.000	20	Baki Petak	35.000
9	Keranjang Payung	70.000	21	Baki Toples	35.000
10	Souvenir	65.000	22	Tempat Permen	30.000
11	Baki Oval	60.000	23	Tempat Pensil	25.000
12	Keranjang Sampah	60.000	24	Plismate	20.000

Sumber: Usaha Kreatif Kubu (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa produk kerajinan eceng gondok memiliki harga yang berbeda-beda dimulai dari harga Rp 20.000 per unit hingga Rp 300.000 per unit. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis memilih 2 (dua) jenis produk yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilakukan untuk melihat nilai tambah dari masing-masing produk tersebut eceng gondok tersebut yaitu produk dengan harga jual tertinggi berupa produk stool dan produk dengan harga jual terendah yaitu produk plismate.

Selama menjalankan usaha produk kerajinan, terutama dalam pengolahan bahan baku eceng gondok menjadi produk stool dan plismate, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Bapak Mursalin diantaranya berkaitan dengan proses pengambilan bahan baku pada rawa-rawa maupun sungai susah dilakukan oleh pengrajin perempuan sehingga pemilihan bahan baku kualitasnya kurang baik. Hal tersebut mendorong pengelola usaha untuk mengupah atau membeli bahan baku

eceng gondok kering yang sudah siap diolah menjadi produk kerajinan dengan harga sebesar Rp 6.000 per kg. Kemudian terkait dengan proses pembuatan produk masih menggunakan peralatan tradisional sehingga dalam satu kali produksi membutuhkan waktu yang masih agak lama. Dan masih kurangnya skill dari pengrajin yang sudah ada sehingga pembuatan produk masih kurang rapi.

Dengan adanya kegiatan pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate yang dilakukan pelaku usaha, akan dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemilik usaha tersebut. Karena dari setiap produk yang diproduksi usaha tentu memiliki nilai tambah yang berbeda-beda. Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui besarnya tambahan nilai yang terdapat pada eceng gondok yang diolah menjadi produk kerajinan. Pada dasarnya eceng gondok adalah tanaman yang tidak terpakai dan memiliki sifat mudah rusak sehingga perlu pengolahan untuk menciptakan bentuk baru produk dan harga baru produk yang lebih tinggi yang bisa menghasilkan nilai tambah yang lebih menguntungkan bagi pemilik pengelola usahanya bila dibandingkan dengan eceng gondok yang tanpa melalui proses pengolahan.

Namun didalam nilai tambah, selain memperhatikan masalah pengolahan bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai guna tentu perlu memperhatikan beberapa input pengolahan seperti kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan, jumlah bahan penolong dan biaya lainnya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Hal tersebut menjadi dasar bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari pengolahan eceng gondok sebagai bahan baku utama yang akan dijadikan berbagai produk kerajinan stool dan plismate eceng gondok pada usaha Kreatif Kubu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis bermaksud melakukan studi yang lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu berapa besar nilai tambah pengolahan eceng

gondok menjadi produk stool dan plismate pada usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate pada usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang agribisnis dan menjadi bahan pertimbangan bagi penulis lain yang bermaksud melakukan penelitian mengenai industri kreatif eceng gondok khususnya di Desa Kubu dan umumnya pada daerah penelitian lain.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemilik usaha Kreatif Kubu sebagai sentra produksi kerajinan tangan eceng gondok yaitu sebagai bahan pertimbangan meningkatkan nilai pengolahan eceng gondok menjadi tambah stool dan plismate di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian diperlukan untuk mempertimbangkan beberapa hal sebagai batasan penelitian ini. Sehingga dengan mengingat keterbatasan waktu dan biaya peneliti membatasi penelitian ini dalam hal pengambilan produk yang hanya berfokus pada dua jenis produk yaitu produk stool sebagai produk kerajinan eceng gondok dengan harga jual tertinggi dan produk plismate produk eceng gondok dengan harga jual terendah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerajinan Tangan Eceng Gondok

Usaha kerajinan merupakan usaha produktif di sektor non pertanian baik untuk mata pencaharian utama maupun sampingan (Soeroto, 2003). Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu (Isyanti, 2018). Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjaannya yang berasal dari pendapatan hasil industri kecil tersebut.

Kerajinan menurut Sumintarsih dalam Isyanti (2018) kerajinan merupakan bagian dari hasil karya manusia yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan manusia pendukungnya. Kerajinan tersebut membutuhkan modal ketelitian, keuletan dan ketekunan serta mengandalkan keterampilan tangan. Isyanti (2018) berpendapat bahwa kerajinan atau craft diartikan sebagai suatu karya yang dikerjakan memakai alat sederhana dengan mengendalikan kecekatan tangan, dikerjakan oleh pribadi terlatih. Craft biasanya dikerjakan pengrajin-pengrajin daerah terutama dengan dasar industri rumah tangga.

Kerajinan tangan (*handy craft*) merupakan suatu karya yang dibuat oleh seseorang berdasarkan ide-ide yang dimilikinya dengan menggunakan tangan mereka sendiri, dan memerlukan keterampilan untuk mengkreasikan kerajinan tersebut sehingga mempunyai suatu nilai. Kerajinan itu sendiri merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang lebih mengutamakan informasi dan kreativitas, dengan mengandalkan ide-ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Kadjim, 2016). Ekonomi kreatif lebih berfokus pada penciptaan barang dan jasa yang mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Kerajinan tangan bisa atau dapat dibuat dengan memanfaatkan barang-barang yang berlebihan atau bahan-bahan yang dianggap tidak berguna untuk dioah menjadi barang-barang yang multi fungsi dan bernilai ekonomis (Kamaril, 2016).

Perkembangan kerajinan tangan semakin tumbuh pesat dari waktu ke waktu, hal tersebut dapat tercermin dari makin beranekaragamnya bentuk dan

material yang digunakan sebagai bahan baku pembuatannya. Material bahan baku saat ini tidak hanya berkisar pada kayu, rotan, bambu dan lain sebagainya dimana seiring dengan kecanggihan teknologi dan semakin banyaknya ide-ide kreatif yang berkembang ditengah masyarakat sekarang, membuat banyak bermunculan juga material alternatif baru yang lebih fresh dan unik. Salah satu contoh material alternatif baru tersebut merupakan eceng gondok yaitu tanaman yang tumbuhnya di wilayah perairan setelah melalui proses tertentu mempunyai potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan menjadi material bahan baku kerajinan tangan karena mempunyai tekstur alami, berciri khas dan unik yang dapat disejajarkan dengan hasil kerajinan tangan dari bahan baku lainnya (Widia, dkk., 2018).

Eceng gondok termasuk salah satu dari tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kerajinan tangan. Pembuatan kerajinan tangan dari bahan eceng gondok ini dibutuhkan proses yang cukup lama. Eceng gondok terlebih dahulu dikeringkan sekitar 2 minggu, setelah eceng gondok mengering, lalu di bentuk kepangan panjang yang dilakukan kelompok pengrajin. Setelah berbentuk kepangan panjang, eceng gondok tersebut di anyam menjadi barang yang diinginkan. Untuk lebih meningkatkan daya tarik pembeli, hasil anyaman tersebut ditambahkan cat tekstil sehingga tampilnya lebih mengkilap dan menarik (Nuryanto, 2016).

Selanjutnya menurut Nuryanto (2016) berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembuatan karya kerajinan tangan dengan bahan eceng gondok :

1. Pengumpulan eceng gondok

Awal mula proses membuat kerajinan berbahan dasar eceng gondok yaitu mengumpulkan eceng gondok. Biasanya pengrajin meminta masyarakat tepi sungai untuk mengumpulkan eceng gondok dan diberi imbalan yang sesuai. Pengumpulan eceng gondok ini selain digunakan sebagai bahan baku kerajinan dapat memberikan keuntungan yang lebih, karena bisa membersihkan sungai yang penuh dengan eceng gondok.

2. Pencucian tangkai eceng gondok

Langkah selanjutnya setelah eceng gondok terkumpul dalam jumlah besar, maka eceng gondok di cuci agar bersih dan menghilangkan bau tak sedap.

Cara mencuci eceng gondok ini hanya dengan disemprot dengan air bersih dan dirontokan kotorannya dengan cara dibanting-banting.

3. Pemisahan eceng gondok

Setelah sampai di lokasi pengrajin, eceng gondok mulai dipilah-pilah. Pemilahan antara daun dan batang ini diperlukan untuk mengklasifikasikan bahan yang akan digunakan sebagai pembuat kerajinan. Pemisahan tangkai bisa dilakukan dengan cara memotong menggunakan gunting atau pisau.

4. Pengeringan eceng gondok

Setelah tahap pemilahan tangkai dengan daunnya maka eceng gondok dikeringkan. Apabila musim sedang kemarau maka pengeringan eceng gondok berjalan dengan lancar dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Namun ketika musim hujan sangatlah berbeda, pengeringan eceng gondok berjalan tidak lancar dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada beberapa industri kecil pembuatan kerajinan eceng gondok juga dilakukan pengeringan dengan cara diasap atau diletakkan dalam ruangan pengering.

5. Penganyaman eceng gondok

Eceng gondok yang berupa daun biasanya dikeringkan begitu saja sampai benar-benar hilang kadar airnya. Sedangkan eceng gondok yang berupa batang biasanya dianyam terlebih dahulu setelah kering, sebelum digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Penganyaman ini bisa berbentuk lilitan kecil ataupun anyaman sedang.

6. Finishing

Dari pola yang telah dibuat maka lembaran anyaman eceng gondok bisa digunting sesuai pola tersebut. Beberapa cara melakukan finishing pada kerajinan tangan eceng gondok yaitu dengan mewarna produk dengan cat minyak atau pernis. Produk eceng gondok bisa dibiarkan sesuai serat yang dihasilkannya atau bisa juga dilukis dengan berbagai macam corak.

2.2. Konsep Nilai Tambah

Sistem agribisnis bertujuan untuk memberi tambahan nilai kepada suatu komoditas melalui perlakuan yang dapat menambah nilai guna komoditas tersebut baik perubahan bentuk, tempat maupun waktu. Nilai tambah adalah selisih antara biaya input dan nilai output. Nilai tambah sepanjang rantai suplai dapat berupa

perubahan wujud barang yang bertambah dan dapat pula tidak berwujud dilihat dari tambahan jasa yang diberikanyang tercipta akibat adanya proses pengubahan input menjadi perlakuan sehingga meningkatkan nilai output yang dihasilkan. Nilai tambah adalah semua nilai tambah yang diciptakan pada tahap tertentu oleh faktor-faktor produksi, termasuk nilai tambah yang nyata melalui transformasi bahan baku, tenaga kerja dan modal, serta nilai tambah tidak berwujud melalui modal intelektual (penggunaan aset pengetahuan) dan hubungan kerja sama (Rizqiah dan Setiawan, 2016).

Nilai tambah (*Value Added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditas tersebut. Input fungsional tersebut berupa proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun penyimpanan (*timeutility*). Nilai tambah yang diciptakan dari hasil pengolahan input pertanian menjadi berbagai macam output berbeda-beda. Proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Dikarenakan sifat fisik dari hasil pertanian yang mudah rusak (*perishable*) dan musiman, maka perlu adanya penanganan secara khusus atau pengolahan untuk menambah nilai guna dari komoditi pertanian.

Salah satu konsep yang dapat membahas atas permasalahan tersebut ialah konsep nilai tambah. Menurut Hayami dalam buku Sudiyono (2001) sebagaimana dikutip Wulandari, dkk (2017) bahwa ada dua cara menghitung nilai tambah yaitu nilai untuk pengolahan dan nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang mempengaruhi adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja. Sedangkan faktor pasar yang berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lainnya. Adapun menurut Makki, dkk (2017) bahwa nilai tambah (*value added*) adalah konsep utama dalam mengukur *income*. Nilai tambah adalah perbedaan nilai serta pertambahan nilai suatu produk setelah mengalami proses pengolahan dalam suatu proses produksi, dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya.

Menurut Sudiyono sebagaimana dikutip oleh Adinala (2016) bahwasanya nilai tambah suatu produk merupakan hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Menurut Makki, dkk (2017) bahwa apabila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Demikian sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar.

Dalam analisis nilai tambah terdapat tiga komponen pendukung yaitu :

1. Rendemen menunjukkan kepada banyaknya output yang dihasilkan dari satuan-satuan input yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku.
2. Faktor koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satuan-satuan input
3. Nilai produk menunjukkan nilai output per satuan input (Mangifera, 2015).

Menurut Anderson dan Hatt (1994) dalam Makki, dkk (2017) bahwasannya konsep nilai tambah ini menjadi sangat tergantung dari permintaan yang ada dan seringkali mengalami perubahan sesuai dengan nilai-nilai dalam suatu produk yang diinginkan oleh konsumen, pendapatan dan lingkungan banyak menjadi faktor yang merubah preferensi konsumen akan suatu produk, demikian halnya di sektor pertanian. Sumber-sumber nilai tambah adalah manfaat faktor seperti tenaga kerja, modal, sumberdaya alam dan manajemen. Faktor-faktor yang mendorong terciptanya nilai tambah dalam yaitu:

1. Kualitas artinya produk dan jasa yang dihasilkan sesuai atau lebih dari ekspektasi yang diharapkan oleh konsumen.
2. Fungsi, dimana produk dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan fungsi yang diminta dari masing-masing pelaku.
3. Bentuk, produk yang dihasilkan sesuai dengan bentuk yang diinginkan konsumen.
4. Tempat, produk yang dihasilkan sesuai dengan tempat
5. Waktu, produk yang dihasilkan sesuai dengan waktu

6. Kemudahan, produk yang dihasilkan mudah dijangkau oleh konsumen.

Dari proses pengolahan komoditas pertanian akan diperoleh nilai tambah. Pengertian nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu produk atau komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan input lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja. Dengan kata lain, menurut Sudiyono dalam Adinala (2014) bahwa nilai tambah didasarkan pada model matematis sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tambah} = f(K, B, T, U, H, h, L)$$

Dimana:

K = Kapasitas Produksi

B = Bahan baku yang di gunakan

T = Tenaga kerja yang digunakan

U = Upah tenaga kerja

H = Harga Output

h = Harga bahan baku

L = Nilai input lain (nilai dari semua korbanan yang terjadi selama proses perlakuan untuk menambah nilai).

Dari hasil perhitungan tersebut, maka akan dihasilkan keterangan sebagai berikut:

1. Perkiraan nilai tambah (dalam rupiah).
2. Rasio nilai tambah terhadap nilai produk yang dihasilkan (dalam %).
3. Imbalan bagi tenaga kerja (dalam rupiah).
4. Imbalan bagi modal dan manajemen (keuntungan yang diterima oleh suatu perusahaan dalam rupiah (Sudiono, 2002 dalam Adinala, 2016),

Konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena ada input fungsional seperti perlakuan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian. Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan analisis nilai

tambah dalam agribisnis adalah analisis pertambahan nilai suatu komoditas atau bahan baku pertanian karena mengalami proses pengolahan dalam suatu proses produksi setelah menjadi produk atau komoditas olahan.

2.2.1. Kelebihan dan Kekurangan Nilai Tambah

Adapun terkait kelebihan dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami, menurut Sudiono (2002) dalam Adinala (2016) adalah sebagai berikut:

1. Dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas.
2. Dapat diketahui terkait besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi
3. Prinsip nilai tambah menurut metode Hayami dapat diterapkan pula untuk subsistem lain di luar pengolahan, misalnya untuk kegiatan pemasaran.

Analisis nilai tambah pada metode Hayami juga memiliki kelemahan yaitu menurut Sudiyono (2002) dalam Adinala (2016) adalah sebagai berikut::

1. Pendekatan rata-rata tidak tepat jika diterapkan pada unit usaha yang menghasilkan banyak produk dari satu jenis bahan baku.
2. Tidak dapat menjelaskan produk sampingan.
3. Sulit menentukan pembanding yang dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terhadap pemilik faktor produksi tersebut sudah layak.

2.2.2. Perumusan Nilai Tambah

Nilai tambah (*add value*) menurut Sudiono (2002) sebagaimana dikutip Adinala (2016) adalah yang ditambahkan oleh suatu perusahaan ke bahan-bahan jasa-jasa yang dibelinya melalui produksi dan usaha-usaha pemasarannya. Nilai tambah merupakan nilai ekonomis dari suatu produk yang memberikan kekuatan dasar bagi penciptaan nilai berdasarkan biaya dan beberapa aspek dari performa produk yang sulit dikuantitatifkan dalam total biaya dalam pembelian. Performa produk mencakup fitur dan fungsi produk yang terkait dengan upaya mempertinggi penggunaannya dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap penciptaan nilai produk. Walaupun bentuk-bentuk produk sulit dikuantitatifkan dengan penekanan total biaya untuk memiliki suatu produk, tetapi sebenarnya nilai produk itu tetap dapat di evaluasi melalui penekanan kerja dan platform.

Adapun perumusan nilai tambah menurut metode Hayami adalah sebagai berikut:

1. Faktor Konversi = $\frac{\text{Hasil Produksi dari Sekali Proses Produksi}}{\text{Jumlah Bahan Baku Sekali Proses Produksi}}$
2. Nilai Produk = Faktor Konversi x Harga
3. Koefisien Tenaga Kerja = $\frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja Sekali Proses Produksi}}{\text{Jumlah Bahan Baku Sekali Proses Produksi}}$
4. Nilai Tambah = Nilai Produk-Harga Bahan Baku-Input Lain*
5. Ratio Nilai Tambah = $\frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Nilai Produk}} \times 100\%$
6. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung = Koefisien Tenaga Kerja x Upah Tenaga Kerja Langsung
7. Pangsa Tenaga Kerja (%) = $\frac{\text{Pendapatan Tenaga Kerja Langsung}}{\text{Nilai Tambah}} \times 100\%$
8. Keuntungan** = Nilai Tambah- Pendapatan Tenaga Kerjang Langsung
9. Tingkat Keuntungan (%) = $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Nilai Output}} \times 100\%$

Keterangan

* Bahan Penolong (Biaya Bahan Baku Penolong)

** Imbalan Bagi Modal dan Manajemen

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Eceng Gondok Pada Kerajinan Tangan di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Mujisela Galery)”. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah serta keuntungan yang diperoleh dari pengolahan eceng gondok yang awalnya belum mempunyai nilai ekonomis menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Analisis yang digunakan adalah analisis nilai tambah yang menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata jumlah output yang dihasilkan dalam nilai tambah sebesar 70Kg dengan jumlah input sebesar 80Kg, sehingga mendapatkan faktor

konversi sebesar 0,875. Tenaga kerja yang digunakan adalah 5 HOK dengan koefisien tenaga kerja sebesar 0,0625 HOK dan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan dengan produk tas adalah sebesar Rp114.583,334/Kg dengan rasio nilai tambah 87,30% serta keuntungan sebesar Rp 83.333,334/pcs dengan tingkat keuntungan sebesar 68,73%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mesiyani dan Suprehatin (2020) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu di Kabupaten Kebumen”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai tambah dan keuntungan produk kerajinan bambu di Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode menggunakan Metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima produk kerajinan bambu baik yang diproduksi Yuam Roasted Coffee maupun KUP Rejosari Bambu memiliki nilai tambah dan keuntungan per unit yang berbeda-beda. Produk anyaman vas bunga yang diproduksi KUP Rejosari Bambu memiliki nilai tambah dan keuntungan per unit tertinggi, sedangkan yang terendah adalah produk anyaman keranjang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yolanda, dkk (2020) dalam penelitian berjudul “Analisis Struktur Biaya Dan Nilai Tambah Bambu Menjadi Anyaman Bambu (Studi Kasus: Sanggar Kreatif Bunga Matahari) di Kota Binjai”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya dan mengetahui besarnya nilai tambah di Sanggar Kreatif Bunga Matahari. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan alat analisis menggunakan Metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan semakin besar kapasitas produksi pada usaha tersebut menghasilkan biaya rata-rata per output yang lebih rendah dan nilai R/C yang lebih tinggi. Analisis nilai tambah menunjukkan $NT > 0$ maka artinya usaha Kerajinan Anyaman Bambu memberikan nilai tambah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Susanti, dkk (2018) dalam penelitian berjudul “Analisis Nilai Tambah Produk Rotan di Rotancraf SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis besarnya analisis nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan rotan menjadi furnitur di Rotancraf SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Dari penelitian yang dilakukan diketahui nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan produk kursi rotan adalah sebesar Rp 2.561.000 dengan rasio nilai

tambah yang diperoleh adalah sebesar 53,48%, sedangkan keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 2.559.236. Sedangkan nilai tambah produk tas rotan adalah sebesar Rp 2.648.000, dengan rasio nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar 89,45%. Keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 2.647.244, hasil analisis nilai tambah ini juga menunjukkan margin sebesar Rp 2.933.000.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayatullah (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Anyaman Enceng Gondok di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Hasil penelitian ini diketahui Biaya total rata-rata pada usaha kerajinan anyaman enceng gondok selama satu periode adalah Rp 3.348.035 per orang pengrajin anyaman enceng gondok atau sebesar Rp 7.440,43 perbuah. Penerimaan rata-rata per orang pengrajin anyaman enceng gondok selama satu periode adalah Rp 12.525.000 atau sebesar Rp 23.888,89 perbuah. Keuntungan rata-rata per orang pengrajin anyaman enceng gondok selama satu periode adalah sebesar Rp 9.176.965 per periode atau sebesar Rp 16.448,46 perbuah dan pendapatan rata-rata pengrajin anyaman enceng gondok yaitu sebesar Rp 10.015.225 per periode atau Rp 18.733,43 per buah. Adapun titik impas (*Break Event Point*) pada usaha kerajinan anyaman enceng gondok selama satu periode tercapai pada hasil penjualan atau penerimaan sebesar Rp 1.120.317 dan pada volume produksi sebanyak 52,11 buah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuriyas (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian ini diketahui peningkatan dan penurunan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh hasil penjualan kerajinan tangan enceng gondok, selain itu juga peningkatan dan penurunan pendapatan juga dipengaruhi oleh banyaknya pesanan dan kecil nya harga suatu produk kerajinan tangan enceng gondok tersebut. Karenanya hasil pengolahan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh setiap pengrajin enceng gondok. Rata-rata pendapatan perbulan responden antara Rp 1.500.000-2.000.000 terdapat 17 responden. Adapun pendapatan Rp 2.100.000-3.000.000 terdapat 8 responden dan pendapatan antara Rp 3.100.000-4.000.000 terdapat 5responden.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Susilowati dan Afiza (2020) berjudul “Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Arang Tempurung Kelapa di Kecamatan

Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir”. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam usaha arang tempurung di Kecamatan Tempuling, (2) Untuk mengetahui besar penerimaan dan pendapatan usaha arang tempurung di Kecamatan Tempuling, (3) Untuk mengetahui efisiensi usaha arang tempurung di Kecamatan Tempuling, dan (4) Untuk mengetahui besarnya nilai tambah usaha arang tempurung di Kecamatan Tempuling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata total biaya yang dikeluarkan pada usaha arang tempurung kelapa sebesar Rp. 2.834.586,57 per produksi, (2) Rata-rata penerimaan yang diterima oleh pelaku usaha arang tempurung kelapa sebesar Rp. 5.748.750,00 per produksi. Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 2.914.163,43 per produksi, (3) Nilai RCR (Return Cost Ratio) pada usaha pembuatan arang tempurung kelapa pada penelitian ini sebesar 2,02. Hal ini berarti usaha tersebut layak ($RCR > 1$), (4) Nilai tambah pada usaha pembuatan arang tempurung ini sebesar Rp. 799,02 per kilogram.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Usaha Kreatif Kubu di Desa Kubu merupakan sentra produksi kerajinan eceng gondok yang memproduksi beragam jenis produk kerajinan eceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember tahun 2021 di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data berupa penjelasan objek umum yang diteliti di daerah penelitian seperti gambaran usaha, proses pengolahan dan penggunaan alat serta bahan-bahan dalam proses pengolahan eceng gondok. Adapun data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka terhadap objek yang diteliti yaitu nilai tambah. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa identitas pemilik usaha seperti umur, pendidikan dan lama usaha ditambah dengan wawancara mengenai bahan baku, peralatan, jumlah dan harga produk. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur lainnya seperti data BPS, jurnal, artikel dan catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kondisi lapangan terhadap aktivitas responden yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada dari peneliti sebelumnya atau berasal dari pemilik data langsung yang diperoleh dari jurnal, artikel dan catatan-catatan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah dan hal-hal lain yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan analisis nilai tambah secara deskriptif kuantitatif menggunakan Metode Hayami. Perhitungan nilai tambah menurut metode Hayami menurut Emmina (2017) dapat dilihat pada Tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel. 3.1. Analisis Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
I Output, Input dan Harga		
1	Output (Unit/Proses produksi)	(1)
2	Input (Kg/Proses produksi)	(2)
3	Tenaga Kerja (HOK/Proses produksi)	(3)
4	Faktor Konversi (output/kg input)	(4) = (1)/(2)
5	Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg input)	(5) = (3)/(2)
6	Harga Output (Rp/Unit)	(6)
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/produksi)	(7)
II Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x 100%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a) x 100%
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) – (12a)
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13 b) = (13a)/(10) x 100%
III Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	(14a) = (12a)/(14) x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9)/(14) x 100%
	c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	(14c) = (13a)/(14) x 100%

Hayami dalam Emmina (2017)

Dalam metode Hayami perhitungan nilai tambah didasarkan pada satu-satuan bahan baku utama yang digunakan. Ada beberapa variabel yang terkait dalam analisis nilai tambah ini yaitu: Faktor konversi, menunjukkan banyaknya produk olahan yang dihasilkan dari satu kilogram bahan baku. Koefisien tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satuan-satuan input. Nilai input lain menakup dari nilai semua korbanan selain bahan baku dan tenaga kerja langsung selama proses produksi berlangsung.

3.5. Definisi Operasional

Analisis nilai tambah produk eceng gondok usaha kreatif kubu dengan menggunakan metode Hayami dapat dijabarkan melalui definisi operasional penelitian sebagai berikut :

1. Output merupakan jumlah produksi stool dan plismate dalam satu kali produksi padabulan September tahun 2021 yang dinyatakan dalam satuan (unit/proses produksi).
2. Input merupakan alokasi bahan baku eceng gondok dalam pembuatan produk stool dan plismate dalam satu kali produksi pada bulan September tahun 2021 yang dinyatakan dalam satuan (kg/proses produksi).
3. Tenaga kerja adalah pengrajin yang bekerja untuk menghasilkan produk stool dan plismate dalam satu kali produksi padabulan September tahun 2021 dinyatakan dalam satuan (HOK/proses produksi).
4. Faktor konversi merupakan pembagian antara input dengan input (outpt/kg input).
5. Koefisien tenaga kerja merupakan pembagian antara nilai HOK tenaga kerja dengan input (HOK/kg input).
6. Harga output merupakan harga jual produk stoll dan plismate dinyatakan dalam satuan (Rp/unit).
7. Upah tenaga kerja merupakan jumlah upah tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan (Rp/proses produksi)
8. Harga bahan baku merupakan biaya untuk membeli bahan baku eceng gondok dinyatakan dalam satuan (Rp/kg).

9. Sumbangan input lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan dalam satu produksi produk stool dan plismate dinyatakan dalam satuan (Rp/kg).
10. Nilai output merupakan nilai perkalian antara harga output dengan faktor konversi yang dinyatakan dalam satuan (Rp/kg).
11. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output dengan harga bahan baku dan sumbangan input lain dalam satu kali proses produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah per kg.
12. Rasio nilai tambah merupakan presentase nilai tambah dari nilai output dalam satuan persen (%).
13. Pendapatan tenaga kerja langsung merupakan koefisien tenaga kerja dikali upah tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/kg)
14. Pangsa tenaga kerja adalah presentase pendapatan tenaga kerja dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
15. Keuntungan merupakan selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja diukur dalam satuan (Rp/kg).
16. Tingkat keuntungan merupakan presentase keuntungan dari nilai tambah diukur dalam satuan persen (%).
17. Marjin merupakan nilai output dikurangi harga bahan baku diukur dalam satuan (Rp/Kg)
18. Marjin pendapatan tenaga kerja merupakan presentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%).
19. Marjin sumbangan input lain merupakan presentase sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%).
20. Marjin keuntungan pengusaha adalah presentase keuntungan pengusaha terhadap marjin dalam satuan persen (%).
21. Produk stool merupakan produk kerajinan eceng gondok berbentuk kursi bundar yang fungsinya sebagai tempat duduk (unit).
22. Produk plismate merupakan produk kerajinan eceng gondok berbentuk lingkaran yang fungsi untuk tatakan piring (unit).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Usaha kreatif kubu adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mengolah eceng gondok sebagai bahan baku utama untuk membuat berbagai macam produk kerajinan. Usaha kreatif kubu berada di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Usaha kreatif kubu didirikan oleh Bapak Mursalin dan Ibu Cut Afni sejak Tahun 2017. Dengan keterbatasan modal yang dimiliki pendiri usaha dan para pengrajin eceng gondok di Desa Kubu bahwasannya usaha kreatif kubu sekarang ini mampu untuk mengolah tanaman eceng gondok menjadi produk kerajinan yang kreatif dan menarik sehingga hasil dari produk kerajinan tersebut sedikit demi sedikit telah mulai mendapat perhatian Pemerintah Daerah khususnya Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Aceh Barat yang mulai berupaya memperkenalkan hasil produk tersebut kepada masyarakat.

4.2. Kegiatan Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate

4.2.1. Proses Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool

a. Pembuatan Pola Produk Stool Eceng Gondok

Sebelum pembuatan produk stool maka pengrajin perlu membuat rangka sebagai pola pembuatan produk stool yang akan dibuat terlebih dahulu. Pembuatan rangka produk stool ini menggunakan kayu broti dan papan.

b. Penganyaman Eceng Gondok Menjadi Produk Stool

Setelah rangka stool dibuat, pada tahap selanjutnya pengrajin menganyam eceng gondok menjadi pola yang telah dibuat.

c. Finishing Produk Stool Eceng Gondok

tahap selanjutnya dari pembuatan stool eceng gondok adalah melakukan proses finishing. Proses finishing yaitu membaluri anyaman stool dengan H₂O₂ dan menyemprotkan infra dan tiner pada produk stool dan kemudian produk dijemur sampai mengering.

4.2.2. Proses Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Plismate

a. Penganyaman eceng gondok menjadi produk plismate

b. Setelah dilakukan pembuatan pola untuk produk plismate, tahap selanjutnya pengrajin menganyam eceng gondok sesuai dengan pola yang telah dibuat.

- c. Finishing produk plismate eceng gondok

Tahap selanjutnya dari pembuatan produk plismate adalah melakukan proses finishing. Proses finishing yaitu membaluri anyaman plismate dengan H₂O₂ dan menyemprotkan inpra dan tiner pada produk plismate dan kemudian produk dijemur sampai kering.

4.3. Analisis Biaya Pengolahan Eceng Gondo Menjadi Produk Stool dan Plismate

Analisis biaya merupakan biaya keseluruhan yang telah dikeluarkan oleh pengelola usaha Kreatif Kubu untuk memproduksi produk stool dan plismate eceng gondok dalam satu kali produksi selama periode bulan September tahun 2021. Analisis biaya tersebut meliputi 2 (dua) jenis biaya yaitu biaya tetap (*fix cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) serta biaya tenaga kerja, sebagai berikut:

4.3.1. Biaya Tetap (Penyusutan)

Biaya tetap merupakan biaya yang di keluarkan dalam jumlah yang tetap dan tidak di pengaruhi volume yang akan diproduksi. Biaya tetap memiliki jangka waktu atau umur ekonomis yang disebut pula biaya penyusutan peralatan seperti palu, kompresor, gergaji dan peralatan lainnya yang dipergunakan dalam setiap proses produksi produk stool dan plismate eceng gondok. Adapun rincian biaya penyusutan usaha kreatif kubu dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Biaya Penyusutan Peralatan Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu Tahun 2021

No	Uraian Biaya	Stool (Rp)	Plismate (Rp)
1	Gergaji Tangan	750	-
2	Ketam	1.677	-
3	Gerenda	5.000	-
4	Jigsaw	5.000	-
5	Palu	208	208
6	Kompresor	10.417	10.417
7	Tabung Cat Semprot	1.677	1.677
8	Selang Kompresor	833	833
9	Gunting	4.167	4.167
10	Sarung Tangan	7.500	7.500
11	Kuas Cat	1.500	1.500
12	Steples	1.458	-
13	Cetakan Plismate	-	83
Jumlah		41.833	27.833

Sumber :Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang digunakan pada proses pengolahan eceng gondok menjadi stool dan plismate yaitu sebesar Rp 41.833 per proses produksi yang terdiri dari (1) Gergaji tangan berfungsi untuk memotong kayu, (2) Ketam berfungsi menghaluskan permukaan kayu, (3) Gerenda steel wheel brush untuk menghaluskan permukaan cat, (4) jigsaw berfungsi untuk memotong beragam pola yang rumit yang memerlukan ketelitian tinggi, (5) Gunting berfungsi untuk memotong bahan baku eceng gondok kering, (6) Sarung tangan untuk memberi perlindungan tangan dari cairan seperti tiner, H₂O₂ dan infra, (7). Kompresor, tabung cat semprot dan selang kompresor dijadikan satu fungsi untuk menyemprotkan bahan finishing (infra dan tinner) pada produk olahan eceng gondok yaitu stool dan plismate (9) kuas cat untuk melakukan mengoleskan lem secara manual produk stool dan plismate dan, (12) steples untuk merekatkan karton pada rangka produk stool. serta alat yang hanya diperuntukan khusus adalah (13) cetakan plismate yang berfungsi untuk mencetak pola plismate.

Biaya tetap usaha yang dipergunakan dalam setiap proses produksi produk stool dan plismate eceng gondok diperhitungkan berdasarkan biaya penyusutan yang merupakan penyusutan terhadap seperti palu, kompresor, gergaji dan peralatan lainnya. Biaya penyusutan atau depresiasi adalah penurunan nilai aset perusahaan secara bertahap pada berbagai perlatanyang dipergunakan oleh usaha kreatif kubu dalam kegiatan produksi stool dan plismate. Adapun alat-alat usaha kerajinan pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plimate terbesar adalah kompresor sebesar Rp 10.417 per produksi selama lima tahun masa pakai perlatan. Kompresor merupakan alat bantu yang digunakan pemilik usaha sebagai alat pengecatan finishing produk stool dan plismate eceng gondok. Adapun biaya penyusutan peralatan usaha terendah adalah cetakan plismate sebesar Rp 83 per produksi selama lima tahun masa pakai peralatan. Secara keseluruhan diketahui total biaya penyusutan peralatan terbesar lebih banyak terdapat pada alat usaha untuk pengolahan eceng gondok menjadi produk stool yaitu sebesar Rp 41.833 dibandingkan peralatan usaha untuk pengolahan eceng gondok menjadi produk plismate sebesar Rp 72.833.

4.3.2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan sesuai dengan volume yang akan diproduksi. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama dan biaya pembelian input lainnya. Berikut tabel rincian biaya variabel dalam proses pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Biaya Variabel Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu Tahun 2021

No	Uraian Biaya	Stool (Rp)	Plismate (Rp)
A	Bahan Baku Eceng Gondok	24.000	36.000
B	Sumbangan Input Lain		
1	Kayu Broti	24.000	-
2	Papan	20.000	-
3	Busa	25.000	-
4	Karton Tebal	16.000	-
5	Paku Kecil	1.500	-
6	Paku Besar	3.000	-
7	Isi Staples	1.000	-
8	H ₂ O ₂	17.000	-
9	Tiner	5.600	12.000
10	Infra	21.000	25.500
11	Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons	3.900	3.000
	Jumlah	162.000	76.500

Sumber :Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa secara keseluruhan biaya variabel terbanyak yang dikeluarkan pengelola usaha Kreatif Kubu terdapat pada produk stool eceng gondok sebanyak Rp 162.000 dibandingkan dengan biaya variabel untuk pengolahan produk kerajinan plismate yaitu Rp 76.500. Banyaknya biaya variabel yang dikeluarkan pengelola usaha dalam pengolahan produk stool, dikarenakan produk tersebut dalam pembuatannya lebih kompleks, karena terdapat input-input tambahan lain seperti kayu broti dengan biaya sebesar Rp 24.000 dan lain sebagainya dibandingkan pengolahan produk plismate yang lebih sederhana, karena inputnya hanya terdiri dari H₂O₂, tiner, infra dan lem fox.

4.3.3. Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengelola usaha Kreatif Kubu dalam mengolah eceng gondok menjadi produk stool dan plismate eceng gondok. Total biaya tersebut merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rincian total biaya pengolahan eceng gondok menjadi produk stool eceng dan plismate pada usaha Kreatif Kubu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Total Biaya Produksi Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu tahun 2021

Komponen Biaya	Nilai Biaya	
	Stool (Rp) / Produksi	Plismate (Rp) / Produksi
Biaya Tetap (Penyusutan)	41.833	27.833
Biaya Variabel	162.000	76.500
Total	203.833	104.333

Sumber :Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan total biaya yang dikeluarkan oleh pengelola usaha Kreatif Kubu selama periode September tahun 2021 dalam mengolah eceng gondok menjadi produk stool adalah sebesar Rp 203.833 terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp 41.833 dan biaya variabel sebesar Rp 162.000. Adapun total biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan eceng gondok menjadi plismate sebesar Rp 104.333 terdiri dari biaya penyusutan sebesar Rp 27.833 dan biaya variabel sebesar Rp 76.500.

4.4. Hari Orang Kerja

HOK atau Hari Orang Kerja adalah satuan tenaga kerja yang digunakan biasanya dalam menghitung analisis data penelitian pada studi agribisnis yang pada umumnya HOK tergantung dari jumlah tenaga kerja, hari kerja dan jam kerja perhari. Adapun satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya biaya tenaga kerja adalah berdasarkan 1 (satu) HOK adalah 8 jam per hari. Terkait perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan HOK dalam proses pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plimate pada usaha kreatif kubu dalam 1 (satu) kali produksi selama periode September 2021 dapat dilihat dan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Uraian Kegiatan Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu

No	Uraian	HOK
1	Produk Stool	
	a Pembuatan Rangka	0,25
	b Penganyaman	1,00
	c Finishing	0,13
	Total	1,38
2	Produk Plismate	
	a Penganyaman	1,88
	b Finishing	0,25
	Total	2,13

Sumber :Data Primer (Diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hari orang kerja yang terdapat usaha kreatif kubu dalam pengolahan eceng gondok menjadi produk stool lebih kecil dibandingkan proses pengolahan plismate dengan perbandingan yaitu pada produk stool untuk pembuatan rangka stool adalah 0,25 HOK dan untuk penganyaman adalah 1,00 HOK serta finishing adalah 0,13 HOK sehingga jika diakumulasikan hari orang kerja yang dibutuhkan pembuatan produk stool adalah sebesar 1,38 HOK. Sedangkan dalam proses pengolahan eceng gondok menjadi produk plismate untuk penganyaman adalah 1,88 HOK dan untuk finishing 0,25 HOK sehingga jika diakumulasikan hari orang kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan menjadi produk stool adalah sebesar 2,13 HOK.

4.5. Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Stool dan Plismate Eceng Gondok

Menurut metode Hayami bahwa nilai tambah merupakan selisih antara nilai produk dan biaya bahan baku dengan sumbangan input lainnya. Perhitungan nilai tambah dalam proses pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate pada usaha Kreatif Kubu digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah yang terdapat pada bahan eceng gondok yang diolah menjadi produk stool dan plismate. Adapun analisis nilai tambah dari proses pengolahan eceng produk stool dan plismate pada usaha Kreatif Kubu dengan menggunakan metode yang dikembangkan Hayami dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu Dengan Menggunakan Metode Hayami Tahun 2021

No	Variabel	Stool	Plismate
I	Output, Input dan Harga		
1	Output (Unit/Proses)	2	30
2	Input (Kg/Proses)	4	6
3	Tenaga Kerja (HOK/Proses)	1,38	2,13
4	Faktor Konversi	0,50	5,00
5	Koefisien Tenaga Kerja	0,34	0,35
6	Harga Output (Rp/Unit)	300.000	20.000
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	130.000	210.000
II	Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	6.000	6.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	34.500	6.750
10	Nilai Output (Rp/Kg)	150.000	100.000
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	109.500	87.250
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	73,00	87,25
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	44.688	74.375
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	40,81	85,24
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	64.813	12.875
	b. Tingkat Keuntungan (%)	43,21	12,88
III	Balas Jasa Pemilik Faktor-Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/Kgs)	144.000	94.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	31,03	79,12
	b. Sumbangan Input Lain (%)	23,96	7,18
	c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	45,01	13,70

Sumber : Data Primer(Diolah, 2021)

Pembahasan nilai tambah, pada penelitian ini dibagi 3 (tiga) bagian yaitu (a) nilai output, input dan tenaga kerja (b) penerimaan dan keuntungan (c) balas jasa pemilik faktor produksi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

4.5.1. Output, Input dan Harga

Pada penelitian ini satuan input yang digunakan adalah berat kering eceng gondok dalam satuan kilogram (Kg). Hal ini dikarenakan dalam sekali proses produksi pengolahan eceng gondok menjadi 2 unit produk stool dibutuhkan 4 Kg eceng gondok kering. Berbeda halnya dengan produk plismate yang menunjukkan dalam sekali proses produksi pengolahan eceng gondok menjadi 30 unit produk plismate dibutuhkan sebanyak 6 Kg eceng gondok kering. Kemudian dalam proses pembuatan produk stoll dibutuhkan tenaga kerja berjumlah 4 orang atau bila

dihitung sesuai hari orang kerja, maka diperoleh jumlah HOK untuk pembuatan produk stool sebesar 1,38. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pembuatan produk plismate adalah 2 orang atau bila dihitung berdasarkan hari orang kerja, maka diperoleh jumlah HOK adalah sebesar 2,13.

Faktor konversi adalah pembagian antara output dengan input, sehingga dari pembagian tersebut diperoleh faktor konversi produk stool sebesar 0,5 artinya dari 1 Kg eceng gondok yang diolah akan menghasilkan setengah jadi produk stool. Adapun faktor konversi produk plismate sebesar 5,0 artinya dari 1 Kg bahan baku eceng gondok yang diolah akan menghasilkan 5 unit produk plismate. Selanjutnya koefisien tenaga kerja merupakan hasil pembagian antara total HOK tenaga kerja dengan input, sehingga dari hasil pembagian tersebut diperoleh koefisien tenaga kerja dalam proses pengolahan produk stool sebesar 0,34 HOK dan koefisien tenaga kerja untuk proses pengolahan produk plismate sebesar 0,35 HOK. Kemudian harga produk stool adalah sebesar Rp 300.000 per unit dan produk plismate adalah sebesar Rp 20.000 per unit.

Kemudian banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dalam satu kali produksi adalah 1 orang tenaga kerja pembuatan rangka, 2 orang tenaga kerja penganyaman dan 1 orang tenaga kerja finisihing produk stool. Sedangkan upah tenaga dalam satu kali produksi plismate membutuhkan 1 orang tenaga kerja penganyaman dan 1 orang finisihing produk plismate. Upah tenaga kerja langsung merupakan upah yang diperoleh tenaga kerja dari pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate dalam satu kali produksi dimana upah dalam proses pengolahan eceng gondok menjadi produk stool adalah sebesar Rp 130.000 dan untuk pengolahan produk plismate adalah sebesar Rp 210.000 per HOK.

4.5.2. Penerimaan dan Keuntungan

Harga bahan baku eceng gondok dalam proses pengolahan produk stool dan plismate adalah sebesar Rp 6000 per kg. Adapun sumbangan input lain lain merupakan hasil pembagian antara total sumbangan input lain dengan bahan baku. Pada usaha kreatif kubu sumbangan input lain dalam proses pengolahan produk stool adalah Rp 34.500 per Kg dan sumbangan input lain untuk pengolahan produk plismate adalah Rp 6.750 per Kg. Berkaitan dengan total sumbangan input lain dalam

proses pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Sumbangan Input Lain Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu Tahun 2021

No	Sumbangan Input Lain	Stool (Rp)	Plismate (Rp)
1	Kayu Broti	24.000	-
2	Papan	20.000	-
3	Busa	25.000	-
4	Karton Tebal	16.000	-
5	Paku Kecil	1.500	-
6	Paku Besar	3.000	-
7	Isi Staples	1.000	-
8	H ₂ O ₂	17.000	-
9	Tiner	5.600	12.000
10	Infra	21.000	25.500
11	Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons	3.900	3.000
Jumlah		138.000	40.500

Sumber : Data Primer (Diolah, 2021)

Adapun berkaitan dengan perhitungan sumbangan input lain :

1. Pengolahan Produk Stool Eceng Gondok :

$$\text{Sumbangan Input Lain} = \frac{\text{Total}}{\text{Banyak Bahan Baku}}$$

$$\text{Sumbangan Input Lain} = \frac{\text{Rp.138.000}}{4 \text{ Kg}}$$

$$\text{Sumbangan Input Lain} = \text{Rp. 34.500 per Kg}$$

2. Pengolahan Produk Plismate Eceng Gondok :

$$\text{Sumbangan Input Lain} = \frac{\text{Total}}{\text{Banyak Bahan Baku}}$$

$$\text{Sumbangan Input Lain} = \frac{\text{Rp. 40.500}}{6 \text{ Kg}}$$

$$\text{Sumbangan Input Lain} = \text{Rp 6.750 Per Kg}$$

Nilai output produk stool adalah sebesar Rp 150.000 per Kg dan nilai produk plismate adalah sebesar Rp 100.000 per Kg. Nilai output merupakan nilai produk dari setiap pengolahan bahan baku eceng gondok kering menjadi produk stool dan plismate. Nilai tersebut diperoleh dari perkalian antara faktor konversi

dengan harga output per unit. Berdasarkan perhitungan selanjutnya, menunjukkan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan eceng gondok dalam satu kali produksi menjadi produk stool adalah sebesar Rp 109.500 per Kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai produk sebesar Rp 150.000 per Kg dengan harga bahan baku eceng gondok sebesar Rp 6.000 per Kg dan sumbangan input lain yakni sebesar Rp 34.500 per Kg. Sedangkan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan eceng gondok dalam satu kali produksi menjadi produk plismate adalah Rp 87.250 per Kg. Nilai tambah tersebut diperoleh dari pengurangan nilai produk sebesar Rp 100.000 per Kg dengan harga bahan baku eceng gondok sebesar Rp 6.000 per Kg dan sumbangan input lain sebesar Rp 6.750 per Kg.

Pendapatan tenaga kerja langsung merupakan upah yang diterima tenaga kerja dari hasil pengolahan bahan baku eceng gondok sehingga hasil pengolahan tersebut menjadi produk stool dan plismate. Berdasarkan data pada penelitian ini, diketahui pendapatan tenaga kerja langsung yang diperoleh tenaga kerja dari pengolahan eceng gondok menjadi produk kerajinan produk juga berbeda-beda, dimana pendapatan tenaga kerja langsung dari pengolahan eceng gondok menjadi produk stool adalah sebesar Rp 44.688 per Kg dengan persentase pangsa tenaga kerja sebesar 40,81%. Sedangkan pendapatan tenaga kerja langsung pengolahan eceng gondok menjadi produk plismate adalah sebesar Rp 74.375 per Kg dengan persentase pangsa tenaga kerja sebesar 85,24%.

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengelola usaha Kreatif Kubu mendapatkan keuntungan dari hasil pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate selama periode produksi bulan September 2021 yaitu pada produk stool sebesar Rp 64.813 per Kg dengan persentase keuntungan sebesar 43,21% dan pada produk plismate sebesar Rp 12.875 per Kg dengan persentase sebesar 12,88% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam satu kali produksi pada bulan November 2021 diketahui bahwa keuntungan dari pengolahan eceng gondok menjadi produk stool lebih besar dibandingkan keuntungan dari pengolahan eceng gondok menjadi produk plismate.

4.5.3. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Apabila dilihat berdasarkan margin, maka setiap pengolahan satu kilogram bahan baku eceng gondok menjadi produk stool dan plismate eceng gondok akan

menghasilkan margin yang berbeda-beda. Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa margin tertinggi dari produk stool eceng gondok sebesar Rp 144.000 per Kg dan terendah pada produk plismate eceng gondok sebesar Rp 94.000 per Kg. Margin keuntungan dari proses pengolahan eceng gondok menjadi produk stool lebih besar dikarenakan biaya tenaga kerjanya sedikit, meskipun kebutuhan sumbangan input lain lebih besar dari pengolahan produk plismate. Sedangkan persentase margin terkait pendapatan tenaga tenaga kerja langsung produk stool sebesar 31,03% juga lebih kecil dibandingkan persentase dari margin pendapatan tenaga kerja langsung pada produk plismate eceng gondok sebesar 79,12%.

Adapun persentase margin sumbangan input lain produk stool diperoleh sebesar 23,96% dan pada produk stool sebesar 7,18%. Dari produk stool dan plismate menghasilkan persentase margin keuntungan bagi pengelolanya cukup tinggi. Hal ini dikarenakan dari proses pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate diperoleh persentase margin keuntungan pada produk stool sebesar 45,01% dan produk plismate sebesar 13,70% dalam satu kali produksi pada bulan September tahun 2021.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan bahwa nilai tambah dari pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate berbeda-beda. Dari pengolahan eceng gondok menjadi produk stool diperoleh nilai tambah sebesar Rp 109.500 dengan rasio nilai tambah 73,00%. Sedangkan untuk pengolahan eceng gondok menjadi produk plismate didapatkan nilai tambah sebesar Rp 87.250 dengan rasio nilai tambah 87,75%. Dari hasil pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate keduanya memperoleh rasio nilai tambah > 40% menunjukkan persentase nilai tambah dari keduanya tergolong tinggi. Hal ini sebagai mana pendapat Hubbies dalam Adinala (2014) bahwa rasio nilai tambah < 15% maka nilai tambah tergolong rendah, namun apabila rasio nilai tambah 15-40% maka nilai tambah tergolong sedang dan apabila rasio nilai tambah > 40% maka nilai tambah tergolong tinggi.

Berdasarkan nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan eceng gondok menjadi produk kerajinan stool dan plismate termasuk produk yang prospektif untuk dikembangkan ke depan oleh pengelola eceng gondok di Desa Kubu Kecamatan

Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, sehingga nilai tambah dari pengolahan eceng gondok menjadi produk kerajinan stool dan plismate tersebut dapat memberikan pendapatan bagi pengelola usaha Kreatif Kubu itu sendiri dan dapat meningkatkan perekonomian bagi para pengrajin sekitar daerah tersebut. Selain itu, keberadaan usaha Kreatif Kubu ini juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar usaha tersebut. Karena itu, berkaitan dengan nilai tambah pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

4.6.1. Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami diketahui bahwa nilai tambah yang dihasilkan adalah nilai tambah dari satu-satuan input yang digunakan atau nilai tambah dari satu kg eceng gondok yang di olah untuk pembuatan produk stool. Hal ini diketahui berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan dari pengurangan nilai input yang telah dikonversikan menghasilkan nilai output yakni sebesar Rp 150.000 per Kg, pengurangan sumbangan input lain sebesar Rp 34.500 per Kg dan harga bahan baku eceng gondok sebesar Rp 6.000 per Kg maka diperoleh nilai tambah sebesar Rp 109.500 per Kg eceng gondok yang di olah untuk membuat produk stool. Namun karena dalam pembuatan 1 unit stool menggunakan 2 kg eceng gondok maka diperoleh nilai tambah yaitu sebesar Rp 219.000 per unit. Adapun pada produksi di bulan September 2021 menghasilkan 2 unit produk stool dengan menggunakan 4 kg eceng gondok maka nilai tambah yang dihasilkan adalah sebesar Rp 438.000 per produksi.

4.6.2. Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Plismate

Demikian juga dengan pengolahan eceng gondok menjadi produk plismate Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besaran nilai tambah yang dihasilkan setiap 1 (satu) Kg bahan baku eceng gondok kering yang dibeli sebesar Rp 6.000 untuk pembuatan produk plismate, dimana dalam setiap pembuatan 1 (satu) unit produk plismete ini membutuhkan bahan baku eceng gondok kering sebanyak 0,2 Kg, sehingga jika diakumulasikan maka setiap 1 Kg bahan baku eceng gondok kering dapat menghasilkan 5 (lima) unit produk plismate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengurangan nilai output sebesar Rp 100.000

per Kg dengan sumbangan input lain per Kg bahan baku eceng gondok sebesar Rp 6.750 per kg dan harga bahan baku eceng gondok sebesar Rp. 6.000 per Kg, maka nilai tambah yang didapatkan dari hasil pengolahan eceng gondok menjadi produk plismate adalah sebesar Rp 87.750 karena dari 1 kg eceng gondok dapat menghasilkan 5 unit produk plismate maka di peroleh nilai tambah yaitu sebesar Rp 17.550 per unit dan dari satu kali produksi pada bulan September 2021 dihasilkan 30 unit plismate maka nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 526.500 per produksi.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari proses pengolahan bahan baku eceng gondok ditambah sumbangan input lain sehingga menjadi produk stool maka diperoleh nilai tambah sebesar Rp 109.500 per Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 73,00%. Adapun dari proses pengolahan bahan baku eceng gondok ditambah sumbangan input lain sehingga menjadi produk plismate, maka diperoleh nilai tambah sebesar Rp 87.250 per Kg dengan rasio nilai tambah sebesar 87,25%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini disarankan kepada pengelola usaha Kreatif Kubu yaitu Bapak Mursalin dan Ibu Cut Afni agar meningkatkan pengolahan eceng gondok menjadi produk stool dan plismate, dikarenakan kedua dalam proses pengolahannya menghasilkan nilai tambah yang tinggi. Selain itu, meskipun keuntungan produk plismate yang diperoleh Kreatif Kubu terbilang kecil dibandingkan dengan keuntungan produk stool, diharapkan kepada Bapak Mursalin dan Ibu Cut Afni agar tetap memproduksi produk tersebut, karena produk plismate tersebut tergolong produk yang diminati oleh masyarakat. Selanjutnya juga disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh melalui Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Aceh Barat untuk membantu usaha Kreatif Kubu berupa bahan dan peralatan untuk mendukung kelancaran usaha pengolahan eceng gondok di Desa Kubu Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinala, M.F. 2016. *Analisis Nilai Tambah dan Margin Pemasaran Produk Kerajinan Agroindustri Tempurung Kelapa (Kasus UMKM Tempurung Unik di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Skripsi Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.
- Amala, Rizki. 2021. *Analisis Nilai Tambah Eceng Gondok Pada Kerajinan Tangan Di Desa Pantai Hambawang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Mujisela Galery)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Banjarmasin.
- Aswari, A. Suswarina. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok 'Iyan Handicraft' (Studi Di Dusun Kenteng, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta)*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah S1 Edisi VI, No. 08 Tahun 2017.
- Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan UKM Aceh Barat Tahun. 2020. *Data Usaha Kecil dan Menengah Bidang Kerajinan Tangan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020*. Meulaboh: Disperindakop Aceh Barat.
- Tambarta, E. 2017. *Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Olahan Kopi Arabika di Kabupaten Bener Meriah Aceh*. Tesis Sekolah Paska Sarjana, Institute Pernain Bogor.
- Hidayatullah, Arife. 2019. *Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Anyaman Enceng Gondok di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Jurnal Ziraa'ah, Vol. 32, No. 3: 315-325*.
- Isyanti. 2018. *Sistem Pengetahuan Kerajinan Tradisional: Tenun Gedhog di Tuban, Propinsi Jawa Timur*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kadjim. 2016. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Semarang: Adiswara.
- Kamaril, Cut. 2016. *Pendidikan Seni Rupa Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Makki, dkk. 2017. *Nilai Tambah Dalam Proses Produksi Barang dan Jasa*. Surabaya: Airlangga Press.
- Mangifera. 2015. *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Pada Produk Batik Tulis di Surakarta*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah, Surakarta, Vol. 19, No. 1: 24-33*.
- Mesiyani dan Suprehatin. 2020. *Analisis Nilai Tambah Produk Kerajinan Bambu Di Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 4, No. 2: 447-456*.
- Mulawarman, D. 2008. *Akuntansi: Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E-Publishing Company.

- Nuriyas, Desi. 2016. *Analisis Pendapatan Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Nuryanto, Hery. 2016. *Dari Eceng Gondok Menjadi Rupiah*. Jakarta: Azka Press.
- Prakosa, S. 2019. Pengembangan Agribisnis sebagai Penggerak Utama Ekonomi Nasional. *Jurnal Bidang Ilmu Pertanian Vol. 3 No. 3*.
- Rizqiah, F dan Setiawan, A. 2016. Analisis Nilai Tambah dan Penentuan Metrik Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Pepaya Calina. *Jurnal Institut Pertanian Bogor, Vol 5, No 1*.
- Sunarti, S. 2016. *Suara dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: USESE dan Sucofindo
- Susanti, Pordamantra, dan Sunaryati, R. 2018. Analisis Nilai Tambah Produk Rotan di Rotancraf SMKN 2 Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. *Journal Socio Economics Agricultural (J-SEA), Vol. 13, No. 2: 37-42*.
- Susilowati, R dan Afiza, Y. 2020. Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Arang Tempurung Kelapa di Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 9, No. 2*.
- Widia, Edwin dan Madika. 2018. Penerapan Material Eceng Gondok Pada Furniture Rumah Tinggal. *Jurnal Rekajiva, Institut Teknologi Nasional, Vol. 1, No. 1*.
- Wulandari, N.T., Darwanto, D.H dan Irham. 2017. Analisis Nilai Tambah dan Kontribusi Industri Kerajinan Bambu Pada Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agro Ekonomi Vol. 26, No. 2*.
- Yolanda, T., Alham, F., dan Muslimah. 2020. Analisis Struktur Biaya dan Nilai Tambah Bambu Menjadi Anyaman Bambu (Studi Kasus: Sanggar Kreatif Bunga Matahari) di Kota Binjai. *Journal of Global Sustainable Agriculture (JGSA), Vol. 1, No. 1: 30-34*.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN ECENG GONDOK MENJADI
PRODUK STOOL DAN PLISMATE PADA USAHA KREATIF KUBU
DI DESA KUBU KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK
KABUPATEN ACEH BARAT**

I. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Lama Usaha :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa harga bahan baku eceng gondok kering ?
Jawaban :
2. Berapa banyak bahan eceng gondok kering (kilogram) yang dibutuhkan untuk pembuatan produk stool dan plismate eceng gondok?
Jawaban :
3. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam pembuatan produk stool dan plismate eceng gondok?
Jawaban :
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tenaga kerja selama pembuatan produk stool dan plismate eceng gondok?
Jawaban : 1.
2.
3.
4.
5. Berapa harga produk stool dan plismate eceng gondok yang dijual kepada konsumen/pelanggan per unitnya?
Jawaban :
6. Apa saja peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan stool dan plismate eceng gondok?
Jawaban : 1.
2.
3.
4.

7. Berapa harga dari peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk pembuatan stool dan plismate eceng gondok?

Jawaban : 1.
2.
3.
4.

8. Apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan produk stool dan plismate eceng gondok?

Jawaban : 1.
2.
3.
4.

9. Berapa harga bahan-bahan tersebut untuk pembuatan stool dan plismate eceng gondok? (Rp)

Jawaban : 1.
2.
3.
4.

10. Berapa banyak stool dan plismate eceng gondok yang telah terjual selama periode produksi satu kali produksi pada bulan September tahun 2021?

Jawaban : 1.
2.
3.
4.

Lampiran 2

Biaya Produksi Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool Pada Usaha Kreatif Kubu

NO	URAIAN BIAYA	Banyak	Harga Satuan (Rp)	Nilai Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)*	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)**
I	BIAYA TETAP						
	1 Palu	1 Unit	25.000 Per Unit	25.000	-	5 Tahun	208
	2 Ketam	1 Unit	400.000 Per Unit	400.000	200.000	5 Tahun	1.667
	3 Kompresor	1 Unit	2.500.000 Per Unit	2.500.000	1.250.000	5 Tahun	10.417
	4 Gerenda	1 Unit	1.200.000 Per Unit	1.200.000	600.000	5 Tahun	5.000
	5 Jigsaw	1 Unit	1.200.000 Per Unit	1.200.000	600.000	5 Tahun	5.000
	6 Tabung Cat Semprot	1 Unit	400.000 Per Unit	400.000	-	5 Tahun	3.333
	7 Gergaji Tangan	1 Unit	90.000 Per Unit	90.000	-	5 Tahun	750
	8 Selang Kompresor	1 Unit	60.000 Per Unit	60.000	-	3 Tahun	833
	9 Gunting	2 Unit	25.000 Per Unit	25.000	-	6 bulan	4.167
	10 Sarung Tangan	2 Set	15.000 Per Set	15.000	-	2 bulan	7.500
	11 Kuas Cat	2 Unit	3.000 Per Unit	3.000	-	2 bulan	1.500
	12 Staples	1 Unit	35.000 Per Unit	35.000	-	1 Tahun	1.458
	Jumlah Biaya Tetap	-	-	-	-	-	41.833

II	BIAYA VARIABEL	Banyak	Harga Satuan	Biaya (Rp)
	A Bahan Baku***			
	1 Eceng Gondok	4 Kg	6.000 Per Kg	24.000
	B Sumbangan Input Lain***			
	1 Kayu Broti	2,4 m	10.000 Per meter	24.000
	2 Papan	2 m	10.000 Per meter	20.000
	3 Busa	1 m2	25.000 Per m2	25.000
	4 Karton Tebal	2 Lembar	8.000 Per Lembar	16.000
	5 Paku Kecil	0,5 Ons	3.000 Per Gram	1.500
	6 Paku Besar	1 Ons	3.000 Per Ons	3.000
	7 Isi Staples	2 Baris	5.000 Per Kotak	1.000
	8 H2O2 Isi 1 Liter*****	0,20 Liter	85.000 Per Liter	17.000
	9 Tiner Isi 1 Liter****	0,28 Liter	20.000 Per Liter	5.600
	10 Infra Isi 1 Liter****	0,28 Liter	75.000 Per Liter	21.000
	11 Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons*****	2,6 Ons	1.500 Per Ons	3.900
	Jumlah Biaya Variabel Per Produksi	-	-	162.000

Keterangan

*** Biaya Variabel Bahan Baku dan Sumbangan Input Lain diperhitungkan untuk 2 unit produk stool dalam satu kali produksi pengolahan eceng gondok

**** Tiner dan Infra Isi 1 Liter Dapat Dipergunakan Untuk Membuat 7 unit produk stool (Per Unit = 0,143 Liter)

- **** H2O2 Isi 1 Liter Dapat Dipergunakan Untuk Membuat 10 unit produk stool (Per Unit = 0,100 Liter)
- ***** Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons Dapat Dipergunakan Untuk Membuat 6 unit produk stool (Per Unit = 1,3 Ons)

Lampiran 3

Biaya Produksi Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Plimate Pada Usaha Kreatif Kubu

NO	URAIAN BIAAYA	Banyak	Harga Satuan (Rp)	Nilai Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)*	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)**
I	BIAYA TETAP						
1	Palu	1 Unit	25.000 Per Unit	25.000	-	5 Tahun	208
2	Cetakan Plimate	1 Unit	10.000 Per Unit	10.000	-	5 Tahun	83
3	Kompresor	1 Unit	2.500.000 Per Unit	1.250.000	1.250.000	5 Tahun	10.417
4	Tabung Cat Semprot	1 Unit	400.000 Per Unit	400.000	-	5 Tahun	3.333
5	Selang Kompresor	1 Unit	60.000 Per Unit	60.000	-	3 Tahun	833
6	Gunting	2 Unit	25.000 Per Unit	25.000	-	6 bulan	4.167
7	Sarung Tangan	2 Set	15.000 Per Set	15.000	-	2 bulan	7.500
8	Kuas Cat	2 Unit	3.000 Per Unit	3.000	-	2 bulan	1.500
	Jumlah Biaya Tetap	-	-	-	-	-	27.833

II	BIAYA VARIABEL	Banyak	Harga Satuan	Biaya (Rp)
A	Bahan Baku***			
	1 Eceng Gondok	6 Kg	6.000 Per Kg	36.000
B	Sumbangan Input Lain***			
	1 Tiner Isi 1 Liter****	0,6 Liter	20.000 Per Liter	12.000
	2 Infra Isi 1 Liter*****	0,3 Liter	85.000 Per Liter	25.500
	3 Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons*****	2 Ons	1.500 Per Ons	3.000
	Jumlah Biaya Variabel	-	-	76.500

Keterangan

- * Perhitungan Nilai Sisa atas penrusan aset sebesar 50% menggunakan Rumus yaitu Nilai Sisa = $\frac{50}{100} \times 2.500.000 = 1.250.000$
- ** Perhitungan Nilai Penyusutan (Depresiasi) menggunakan rumus yaitu Depresiasi = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$
- *** Biaya Varibel Bahan Baku dan Sumbangan Input Lain diperhitungan untuk 30 unit produk plimate dalam satu kali produksi pengolahan eceng gondok
- **** Tiner dan Infra Isi 1 Liter Dapat Dipergunakan Untuk Membuat 50 unit produk plimate (Per Unit = 0,02 Liter)
- ***** Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons Dapat Dipergunakan Untuk Membuat 120 unit produk plimate (Per Unit = 0,06 Ons)

Lampiran 4

Upah Tenaga Kerja Langsung Dan Hok Proses Pengolahan Eceng Gondok Produk Stool Dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu

A Upah Tenaga Kerja Langsung Pengrajin Produk Stool dan Plismate Eceng Gondok

No	Uraian	Biaya Tenaga Kerja	Banyak Produk	Tenaga Kerja	Jumlah Biaya (Rp)
1	Produk Stool Eceng Gondok				
	a Pembuatan Rangka	40.000 Per Unit	2 Unit	1 Orang	80.000
	b Penganyaman	15.000 Per Unit	2 Unit	2 Orang	30.000
	c Finishing	10.000 Per Unit	2 Unit	1 Orang	20.000
	Jumlah				130.000
2	Produk Plismate Eceng Gondok				
	a Penganyaman	5.000 Per Unit	30 Unit	1 Orang	150.000
	b Finishing	2.000 Per Unit	30 Unit	1 Orang	60.000
	Jumlah				210.000

B Hari Orang Kerja (HOK) Pengrajin Produk Stool dan Plismate Eceng Gondok

No	Uraian	Tenaga Kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	HOK
1	Produk Stool Eceng Gondok				
	a Pembuatan Rangka	1 Orang	1 Hari	2 Jam	0,25 HOK
	b Penganyaman	2 Orang	1 Hari	4 Jam	1,00 HOK
	c Finishing	1 Orang	1 Hari	1 Jam	0,13 HOK
	Jumlah				1,38 HOK
2	Produk Plismate Eceng Gondok				
	a Penganyaman	1 Orang	3 Hari	5 Jam	1,88 HOK
	b Finishing	1 Orang	1 Hari	2 Jam	0,25 HOK
	Jumlah				2,13 HOK

Lampiran 5

Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool Dan Plismate Pada Usaha Kreatif Kubu

No	Variabel	Perhitungan	Stool	Plismate
I	Output, Input dan Harga			
1	Output (Unit/Proses)	(1)	2	30
2	Input (Kg/Proses)	(2)	4	6
3	Tenaga Kerja (HOK/Proses)	(3)	1,38	2,13
4	Faktor Konversi	(4) = (1)/(2)	0,50	5,00
5	Koefisien Tenaga Kerja	(5) = (3)/(2)	0,34	0,35
6	Harga Output (Rp/Unit)	(6)	300.000	20.000
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/Proses)	(7)	130.000	210.000
II	Penerimaan dan Keuntungan			
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)	6.000	6.000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)	34.500	6.750
10	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = (4) x (6)	150.000	100.000
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)	109.500	87.250
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a)/(10) x 100%	73,00	87,25
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)	44.688	74.375
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a)/(11a) x 100%	40,81	85,24
13	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = (11a) – (12a)	64.813	12.875
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a)/(10) x 100%	43,21	12,88
III	Balas Jasa Pemilik Faktor-faktor Produksi			
14	Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) – (8)	144.000	94.000
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	(14a) = (12a)/(14) x 100%	31,03	79,12
	b. Sumbangan Input Lain (%)	(14b) = (9)/(14) x 100%	23,96	7,18
	c. Keuntungan Pemilik Usaha (%)	(14c) = (13a)/(14) x 100%	45,01	13,70

Lampiran 6

Sumbangan Input Lain Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Produk Stool Eceng Gondok Pada Usaha Kreatif Kubu

A	Sumbangan Input Lain Produk Stoll	Banyak	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
	1 Kayu Broti	2,4 m	10.000 Per meter	24.000
	2 Papan	2 m	10.000 Per meter	20.000
	3 Busa	1 m2	25.000 Per m2	25.000
	4 Karton Tebal	2 Lembar	8.000 Per Lembar	16.000
	5 Paku Kecil	0,5 Ons	3.000 Per Ons	1.500
	6 Paku Besar	1 Ons	3.000 Per Ons	3.000
	7 Isi Staples	2 Baris	5.000 Per Kotak	1.000
	8 H2O2 Isi 1 Liter	0,20 Liter	85.000 Per Liter	17.000
	9 Tiner Isi 1 Liter	0,28 Liter	20.000 Per Liter	5.600
	10 Infra Isi 1 Liter	0,28 Liter	75.000 Per Liter	21.000
	11 Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons	2,6 Ons	1.500 Per Ons	3.900
	Total			138.000
B	Sumbangan Input Lain Produk Plismate	Banyak	Harga Satuan	Biaya (Rp)
	1 Tiner Isi 1 Liter	0,6 Liter	20.000 Per Liter	12.000
	2 Infra Isi 1 Liter	0,3 Liter	85.000 Per Liter	25.500
	3 Lem Fox Per Plastik Isi 8 Ons	2 Ons	1.500 Per Ons	3.000
	Total			40.500

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Photo 1. Wawancara Penelitian dengan Ibu Cut Afni (Pengelola Usaha Kreatif Kubu)



Photo 2. Wawancara Penelitian dengan Bapak Mursalin (Pengelola Usaha Kreatif Kubu)



Photo 2. Pengelola Usaha Kreatif Kubu Sedang Mencampur Bahan Untuk Proses Finishing



Photo 3. Pengrajin Menganyam Eceng Gondok Menjadi Stool dan Plismate



Gambar 4. Produk Stool Yang Baru Siap
Dianyam oleh Pengrajin



Gambar 4. Produk Stool Yang Baru Siap
Dianyam oleh Pengrajin

Gambar 5. Peneliti Sedang Mengamati
Produk Plismate Yang Baru Siap
Difinishing



Gambar 5. Peneliti Sedang Mengamati
Produk Plismate Yang Baru Siap
Difinishing

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Krueng Beukah pada tanggal 05 Februari 1999. Penulis merupakan anak kedua dari 5 bersaudara dari pasangan bapak Musrizal dan ibu Marlina. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 3 Pasie Raya pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Teunom dan selesai pada Tahun 2013.

Dan penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Pada Tahun 2016 di Sekolah SMK Negeri 1 Pasie Raya. Kemudian penulis diterima Pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Melalui Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Pada Tahun 2016. Selama mengikuti pendidikan, penulis pernah mengikuti Praktik Kewirausahaan (PK) pada tahun 2019 dengan judul “Vas Bunga Dari Koran (VASKOR)”. Kemudian penulis mengikuti KKN-PPM Universitas Teuku Umar Angkatan Ke-XIV di Desa Susoh Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya Pada Tahun 2019. Penulis juga pernah tercatat sebagai anggota KOMIMFO dalam organisasi Pemerintah Mahasiswa (PEMA) Fakultas Pertanian periode 2017-2018.